

ANALISIS SOAL UJIAN SEMESTER OLEH GURU SENI BUDAYA DI KELAS X SMK NEGERI 2 PARIAMAN

Welly Agita Sari

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yos Sudarman

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Marzam

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: wellyagitasari@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of analysis of examination questions by the cultural arts teachers at Class X of Accounting Department in SMK Negeri 2 Pariaman. This type of study was qualitative research with using descriptive analysis method. The instrument of the study was the researcher and it was assisted by interview note, observation note, and documentation files. The researcher was involved in the research as a participant observer. The types of data were primary and secondary with qualitative data analysis techniques that described the problem. The result of this study indicates that the analysis of examination questions of cultural art (music) done by the teachers of SMK Negeri 2 Pariaman, which have been tested on the final exam in odd semester 2018/2019, shows the results of the existence of categories of questions that are easy, medium and difficult, based on the results of examination of students correct answers which have been recapitulated and summarized. there are six items whose material are not related to the subject, the description of questions are too broad and the questions that the teachers have never been explained in the Indonesian traditional music insight material, then the questions can be removed, replaced or corrected. The results of the analysis of questions.

Keywords: semester exam analysis, cultural art teacher

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bentuk usaha secara terus-menerus untuk merubah perilaku manusia dengan mencerdaskannya. Usaha itu bisa berwujud pendidikan formal

dengan pembelajaran di sekolah, atau pada jenis pendidikan informal di keluarga, dan non-formal di masyarakat.

Dalam pendidikan formal di sekolah, pembelajaran yang terlaksana di kelas adalah bentuk kegiatan utamanya. Bersama dengan guru yang memimpin pelajaran, peserta didik (siswa) mengikuti pelajaran sebagaimana yang tertera dalam kurikulum. Kurikulum yang berlaku di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) pada 2019 saat ini adalah Kurikulum 2013 Edisi Revisi (2016).

Khusus melihat pelaksanaan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 Edisi Revisi dimaksud, SMK Negeri 2 Pariaman telah melaksanakan kurikulum ini secara penuh pada tahun 2014. SMK Negeri 2 Pariaman adalah sekolah di mana penulis berkesempatan untuk melaksanakan Praktek Lapangan (PL) mengajar di sekolah itu pada tahun 2018 tepatnya di semester Januari-Juni 2018. Saat ini penulis juga telah melaksanakan penelitian di sekolah ini, yang mana niat untuk meneliti di sekolah ini sudah diutarakan saat PL dulunya.

Masalah yang ingin penulis bahas dalam proposal ini, berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan evaluasi pendidikan di sekolah ini. Evaluasi adalah serangkaian kegiatan pengukuran dan penilaian dengan teknik tertentu, untuk mendapatkan gambaran tentang sesuatu, yang hasilnya bisa dijadikan sebagai landasan untuk mengambil suatu keputusan dalam (Suharsimi Arikunto, 2003:7).

Suharsimi Arikunto juga mengatakan bahwa evaluasi pendidikan di sekolah yang berhubungan dengan penilaian hasil belajar yang berlandaskan proses interaksi di dalam kelas, biasa disebut dengan evaluasi pembelajaran. Sementara semua kegiatan evaluasi pendidikan di sekolah yang tidak berhubungan langsung dengan interaksi pembelajaran di kelas, tapi tetap memberi pengaruh terhadap mutu KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan kegiatan administrasi lainnya, disebut dengan evaluasi pendidikan.

Kegiatan analisis (menelaah) soal oleh guru bidang studi yang biasa dilakukan setelah pelaksanaan UAS (Ujian Akhir Semester). Saat ini istilah telaah soal setelah UAS diganti dengan telaah soal pasca PAS (Penilaian Akhir Semester), merupakan salah satu kegiatan evaluasi terhadap penggunaan soal-soal dalam pelaksanaan ujian semester. Kegiatan analisis atau telaah soal-soal PAS ini termasuk ke dalam kegiatan evaluasi pendidikan. Sebab dikatakan sebagai evaluasi pendidikan, karena dengan menganalisis atau menelaah soal soal ujian, berarti guru tidak sekedar mengukur atau menilai hasil belajar sebagai hasil dari proses interaksi belajar mengajar di kelas semata, tapi juga mengukur dan menilai apakah soal yang digunakan itu valid (sahih) adanya (Suharsimi Arikunto, 2003: 11).

Berdasarkan survey awal penulis di SMK Negeri 2 Pariaman pada semester I (ganjil) 2018, tepatnya pada bulan Desember 2018, penulis dapat melihat bahwa salah satu kegiatan guru seni budaya di sekolah ini pasca ujian akhir semester adalah memeriksa hasil ujian semester siswa, memberikan penilaian hasil belajar dari KBM secara keseluruhan, mengisi rapor. Setelah nilai rapor dibagikan, beberapa minggu sesudahnya atau pada masa setelah libur, guru secara mandiri atau tim *teaching* (kelompok mengajar) guru melakukan analisis atau telaah soal ujian semester yang telah digunakan pada waktu UAS.

Pengamatan terhadap kinerja guru ini banyak bentuknya, salah satunya adalah dengan melaporkan hasil analisis soal yang dipakai waktu ujian akhir semester. Oleh karena itu, bagi guru yang tidak melakukan analisis soal pada masa akhir semester

tertentu, berkemungkinan besar guru tersebut terlibat dengan kegiatan lain yang juga bisa dinilai kinerjanya. Namun bagi guru yang melakukannya, maka hasil analisis soal setelah ujian semester itu bisa ia laporkan secara tertulis ke wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk diteruskan ke Kepala Sekolah, baik secara kuantitatif (memakai statistik) atau secara kualitatif dengan memberikan penjelasan-penjelasan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kualitatif deskriptif analisis adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, yang secara holistik dan dengan cara pendeskripsian dalam kata-kata dan bahasa, bisa menunjukkan konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010:6). Objek Penelitian ini adalah proses dan hasil menganalisis soal yang dilakukan guru, di mana sebelumnya soal ini telah digunakan pada ujian akhir semester untuk 20 orang siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi kepustakaan.

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Pengumpulan data secara deskriptif ditulis dalam bentuk laporan, data berupa kata-kata dan gambar. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian. Pemaparan data tersebut umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana fenomena yang terjadi untuk landasan penarikan kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Rekapitulasi Analisis Soal

- a. Hasil rekapitulasi analisis yang menjelaskan kesulitan soal, terdiri atas:
 - 1) Soal sulit : jika jawaban benar antara 0 – 8 siswa
 - 2) Soal sedang : jika jawaban benar antara 9 – 16 siswa
 - 3) Soal mudah : jika jawaban benar antara 17 – 25 siswa
- b. Hasil analisis yang menjelaskan keakuratan soal, terdiri atas:
 - 1) Soal yang terukur (pasti): jika siswa menganggap tidak ada kemungkinan jawaban lain yang benar selain kunci, sehingga soal dianggap cukup sulit dan mudah
 - 2) Soal tidak terukur (meragukan): jika siswa menganggap ada kemungkinan jawaban lain yang benar selain kunci, sehingga soal dianggap sulit

Hasil Rekapitulasi Analisis Soal Ujian Semester Ganjil Seni Budaya (Musik) Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman

Soal		Jawaban dalam Kunci		Alternatif Jawaban		Siswa Jawab Benar	Tingkat Kesulitan Soal			Ket
		Ops	Redaksi	Tidak Ada	Ada		Sulit 0-8	Sdng 9-16	Mudah 17-25	
1	Tidak semua bunyi dapat dikatakan sebagai musik, karena	a	Bunyi yang memiliki irama dan melodilah yang bisa dikatakan	Tidak Ada		10		Sdng		Terukur

			sebagai musik							
2	Medium seni musik adalah	b	Bunyi	Tidak Ada		18			Mudah	Terukur
3	Jenis musik yang memiliki standar estetika tertentu dan didominasi oleh instrument musik gesek dan tiup adalah	e	Musik Klasik	Tidak Ada		12		Sdng		Terukur
4	Pengertian musik modern yang benar adalah sebagai berikut.....	e	Musik yang menggunakan instrument modern atau berteknologi		Ada	8		Sulit		Meragukan
5	Musik tradisional Talempong berasal dari daerah	a	Sumatra Barat	Tidak Ada		20			Mudah	Terukur
6	Musik tradisional Gambang Kromong berasal dari daerah	c	Betawi	Tidak Ada		14		Sdng		Terukur
7	Musik tradisional Calung berasal dari daerah	d	Jawa Barat	Tidak Ada		10		Sdng		Terukur
8	Alat musik Sampe berasal dari daerah	b	Kalimantan Timur		Ada	6		Sulit		Meragukan
9	Salah satu ciri khas musik tradisional Bali adalah	e	Irama cepat, nada tinggi dan harmoni kompleks		Ada	4		Sulit		Meragukan
10	Musik tradisional dari Minahasa disebut	d	Kolintang	Tidak Ada		11		Sdng		Terukur
11	Alat musik yang menggunakan udara sebagai sumber bunyinya disebut	d	Aerophone	Tidak Ada		18			Mudah	Terukur
12	Alat musik yang menggunakan badan alat musik itu sendiri dinamakan	c	Idiophone	Tidak Ada		15		Sdng		Terukur
13	Alat musik yang menggunakan dawai atau senar yang diregangkan sebagai sumber bunyi disebut	b	Chordophone	Tidak Ada		13		Sdng		Terukur
14	Alat musik yang menggunakan membran atau selaput tipis sebagai sumber bunyi disebut	a	Membranophone	Tidak Ada		18			Mudah	Terukur

15	Berikut adalah contoh-contoh alat musik Chordophone	c	Guitar, Tehyan, Kongahyan		Ada	6	Sulit			Meragukan
16	Yang tidak termasuk kelompok alat musik membranophone adalah	c	Mandolin, Serunai, Kledi	Tidak Ada		10		Sdng		Terukur
17	Berikut adalah alat-alat musik yang berjenis Idiophone kecuali	b	Rekorder, Akordeon, flute		Ada	6	Sulit			Meragukan
18	Musik tradisional yang fungsinya untuk mengiringi teater tradisional Randai adalah	b	Gondang	Tidak Ada		14		Sdng		Terukur
19	Musik tradisional yang fungsinya untuk arak-arakan pengantin pada masyarakat Betawi adalah	b	Tanjidor		Ada	3	Sulit			Meragukan
20	Musik tradisional yang liriknya bernapaskan Islam dan sering digunakan juga sebagai media dakwah di daerah Riau disebut	a	Samrah		Ada	4	Sulit			Meragukan
21	Lagu daerah Sumatera Barat yang menceritakan kerinduan seorang perantau akan kampung halaman adalah	e	Kampung Nan Jauh Di Mato	Tidak Ada		19			Mudah	Terukur
22	Lagu Tanduk Majeng berasal dari daerah	d		Tidak Ada		12		Sdng		Terukur
23	Berikut adalah salah satu judul lagu yang berasal dari daerah Jawa Barat	a	Es Lilin	Tidak Ada		17			Mudah	Terukur
24	Berikut adalah lagu-lagu daerah dari Betawi, kecuali	a			Ada	9		Sdng		Terukur
25	Lagu Apuse berasal dari daerah	a	Papua	Tidak Ada		15		Sdng		Terukur

2. Rangkuman Analisis Soal

- a. Terdapat 6 butir soal yang berkategori “soal sulit” yaitu soal nomor 4, 8, 9, 15, 17, 19 dan 20. Hasil analisis terhadap soal sulit ini dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - 1) Sesuai data jawaban siswa yang benar, enam butir soal ini berada pada rentang jawaban benar 0 – 8.
 - 2) Sementara dari hasil diskusi tentang mengapa soal menjadi sulit dijawab siswa, guru menjelaskan sebagai berikut:
 - a) untuk soal nomor 4 yang berbunyi: “**Jenis musik yang memiliki standar estetika tertentu dan didominasi oleh instrument musik gesek dan tiup adalah...**”, sulit dijawab siswa dari opsi jawaban yang ada. Guru mengakui

bahwa materi tentang estetika musik modern ini tidak ada dalam bahasan wawasan musik tradisional Indonesia, sehingga belum pernah ia jelaskan. Walaupun ada siswa menjawab dengan memilih opsi “b, **Musik yang menggunakan instrument modern atau berteknologi tinggi**”, besar kemungkinan itu adalah jawaban tebakan saja. Oleh karena itu, soal nomor 4 adalah soal yang meragukan, sehingga dapat digugurkan (tidak dipakai) dalam pokok bahasan musik wawasan musik tradisional Indonesia.

- b) Untuk soal nomor 8 yang berbunyi: “**Alat musik Sampe berasal dari daerah...**”, sulit dijawab siswa dari opsi jawaban yang ada. Guru mengakui bahwa materi tentang alat musik tradisional sampe belum pernah dijelaskan guru, karena umumnya materi pelajaran musik tradisional Indonesia yang dibahas lebih terkonsentrasi pada musik di daerah Sumatera dan Jawa. Wajar jika alat musik sampe belum dikenal oleh siswa. Walaupun ada siswa menjawab dengan memilih opsi “**b, Kalimantan Timur**”, sebenarnya itu juga belum jawaban yang tepat, dan kemungkinan juga sebagai jawaban tebakan siswa. Sebab alat musik sampe itu adalah alat musik dari Suku Dayak yang lebih banyak bermukim di Kalimantan Barat dan Tengah. Oleh karena itu, soal nomor 8 adalah soal yang meragukan, namun masih dapat dipakai dalam pokok bahasan musik wawasan musik tradisional Indonesia, jika guru menjelaskan tentang alat musik dari suku Dayak di Kalimantan.
- c) Untuk soal nomor 9 yang berbunyi: “**Salah satu ciri khas musik tradisional Bali adalah...**”, sulit dijawab siswa dari opsi jawaban yang ada. Guru menjelaskan bahwa sama masalahnya dengan soal nomor 9 yang dianggap sulit di atas karena materi tentang ciri khas musik Bali juga belum pernah ia jelaskan kepada siswa. Tentunya masalah ini sama dengan masalah pada soal nomor 8, lantaran materi pelajaran tentang wawasan musik tradisional Indonesia lebih terkonsentrasi pada musik di daerah Sumatera dan Jawa, dan juga tidak dibahas dalam buku paket pelajaran seni budaya (musik) yang dimiliki siswa. Walaupun ada siswa menjawab dengan memilih opsi “e, **Irama cepat, nada tinggi dan harmoni kompleks**”, dapat diduga jika jawaban itu di luar penalaran siswa. Oleh karena itu, soal nomor 9 adalah soal yang meragukan, namun masih dapat dipakai dalam pokok bahasan wawasan musik tradisional Indonesia jika guru menerangkan tentang musik Bali.
- d) Untuk soal nomor 15 yang berbunyi: “**Berikut adalah contoh-contoh alat musik Chordophone...**”, sulit dijawab siswa dari opsi jawaban yang ada. Guru menjelaskan bahwa, dari semua opsi jawaban yang ditawarkan, ada opsi dengan jawaban alat musik yang tidak dikenali mahasiswa, yaitu opsi “c, **Guitar, Tehyan, Kongahyan**” sebagaimana yang dijadikan guru sebagai kunci jawaban. Setelah berdiskusi lanjut dengan guru, kunci jawaban guru yang jatuh pada opsi c juga tidak tepat. Sebab, gitar bukanlah alat musik tradisional Indonesia. Gitar bisa diklasifikasikan sebagai alat musik tradisional dari mancanegara yaitu Portugis. Sedangkan alat musik tehyan (alat musik mirip rebab khas Betawi) dan Kongahyan (alat musik mirip rebab yang bisa ditemukan di Sunda, Jawa, dan Bali), juga belum begitu dikenali siswa dengan baik. Jadi jika ada yang memilih opsi c, bisa jadi telah difikirkan siswa, dan karena tebakan saja. Oleh karena itu, soal nomor 15 adalah soal yang meragukan, dengan kunci yang juga tidak tepat. Mengganti redaksi jawaban

alat musik gitar dengan alat musik tradisional *chordophone* (alat dari dawai) lainnya yang ada di Indonesia akan menyebabkan jawaban opsi c lebih tepat dan soal terukur.

- e) Untuk soal nomor 16 yang berbunyi: “**Yang tidak termasuk kelompok alat musik membranophone adalah...**”, sulit dijawab siswa dari opsi jawaban yang ada. Guru menjelaskan bahwa hal itu bisa terjadi karena materi wawasan musik tradisional Indonesia yang dijelaskan guru juga tidak menyebar ke daerah selain Sumatera dan Jawa. Sehingga ada kemungkinan siswa menjawab benar pada opsi jawaban “c, **Mandolin, Serunai, Kledi**”, justru menjadi meragukan dengan adanya alat musik kledi ini. Alat musik ini juga belum pernah diterangkan guru, meskipun alat musik bukan membran (alat itup) ini berasal dari daerah Kalimantan. Oleh karena itu, soal nomor 16 adalah soal yang meragukan, namun masih dapat dipakai dalam pokok bahasan wawasan musik tradisional Indonesia jika guru menerangkan tentang alat musik dari daerah selain Sumatera dan Jawa, yaitu Kalimantan.
- f) Untuk soal nomor 19 yang berbunyi: “**Musik tradisional yang fungsinya untuk arak-arakan pengantin pada masyarakat Betawi adalah...**”, sulit dijawab siswa dari opsi jawaban yang ada. Guru mengakui bahwa materi tentang wawasan musik tradisional nusantara lebih banyak dijelaskan dalam konteks alat musiknya. Sementara *Tanjidor* adalah arak-arakan musik iringan pengantin di daerah Betawi, yang lebih dilihat dari sisi bentuk pertunjukannya. Lebih dari itu, alat musik yang digunakan dalam *tanjidor* adalah alat musik tiup terutamanya, yang dapat diklasifikasikan sebagai alat musik modern. Kalaupun ada siswa menjawab dengan memilih opsi “b, **Tanjidor**”, besar kemungkinan itu adalah jawaban tebakan saja. Oleh karena itu, soal nomor 19 adalah soal yang meragukan, sehingga dapat digugurkan.
- g) Untuk soal nomor 20 yang berbunyi: “**Musik tradisional yang liriknya bernafaskan Islam dan sering digunakan juga sebagai media dakwah di daerah Riau disebut...**” sulit dijawab siswa dari opsi jawaban yang ada. Guru memahami jika materi wawasan musik tradisional Indonesia dengan musik yang bernafaskan religi (seperti Islam) yang dilihat dari lirik juga tidak pernah dibahas. Seperti yang diterangkan pada soal nomor 19, konsentrasi penjelasan materi pelajaran masih pada alat musik tradisional Indonesia, dan belum menyentuh hal lain yang berhubungan dengan wawasan musik tradisional Indonesia dalam pembahasan yang lebih luas. Kalaupun ada siswa menjawab dengan memilih opsi “b, **Samra**”, guru yakin kalau jawaban itu adalah tebakan saja. Oleh karena itu, soal nomor 20 adalah soal yang meragukan, sehingga dapat digugurkan.
- b. Terdapat 5 butir soal yang berkategori “soal mudah” yaitu soal nomor 2, 11, 14, 21, dan 23. Hasil analisis terhadap soal mudah ini dapat dijelaskan sebagai berikut:
- 1) Soal nomor 2 dianggap mudah karena pilihan jawaban antara yang benar dan yang salah, benar-benar kontras (berbeda). Pada soal ini, **bunyi** adalah (pilihan satu-satunya) sebagai medium dalam musik. Meskipun mudah, soal ini terukur dan bisa dipakai.
 - 2) Soal nomor 11 dianggap mudah karena berhubungan dengan terminologi (peristilahan) musik yang bisa dihafal dalam taraf berfikir mengetahui. Pada soal ini, **alat musik yang menggunakan udara sebagai sumber buntinya disebut aerophone**. Meskipun mudah, soal ini terukur dan bisa dipakai.

- 3) Sama dengan soal nomor 11, soal nomor 14 juga dianggap mudah karena berhubungan dengan terminologi (peristilahan) musik yang bisa dihafal dalam taraf berfikir mengetahui. Pada soal ini, **alat musik yang menggunakan selaput tipis sebagai sumber buntinya disebut membranophone**. Meskipun mudah, soal ini terukur dan bisa dipakai.
- 4) Soal nomor 21 dianggap mudah karena bunyi soal sudah memberi petunjuk kemana opsi pilihan jawaban yang benar akan dipilih siswa. Dengan adanya kata-kata pada soal: “...**kerinduan seorang perantau akan kampung halaman**”, pasti akan mengarahkan siswa memilih opsi e yaitu “**Kampung Nan Jawuah di Mato**” Secara redaksi, soal ini tidak bagus, namun masih terukur dan bisa dipakai.
- 5) Soal nomor 23 dianggap mudah karena soal ini juga bersifat hafalan dari pengetahuan yang masih diingat siswa. Bunyi soal tentang: **Berikut adalah salah satu judul lagu yang berasal dari daerah Jawa Barat...**, jika pernah dipelajari siswa maka tidak sulit baginya untuk memilih jawaban a, **es lilin** sebagai lagu daerah yang berasal dari Jawa Barat. Secara redaksi, soal ini tidak bagus, namun masih terukur dan bisa dipakai.
- 6) Terdapat 12 butir soal yang berkategori “sedang” yaitu soal nomor 1, 3, 6, 7, 10, 12, 13, 16, 18, 22, 24, dan 25. Kata guru, soal ini tidak perlu dibahas lagi, karena soal dalam kategori sedang memang dapat membedakan mana siswa yang mampu dan tidak. Biasanya soalnya sudah terukur dan bisa dipakai.

Sesuai dengan rekapitulasi dan rangkuman analisis soal di atas, dapat disimpulkan bahwa 25 butir soal buatan guru yang sudah diujikan pada ujian akhir semester seni budaya di kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman pada Semester ganjil 2018/2019, hanya 19 butir soal yang bisa dipakai karena soalnya berkesulitan mudah – sedang an terukur. Sementara 6 butir soal lainnya (yaitu soal nomor 4, 8, 9, 15, 17, 19 dan 20 sebaiknya digugurkan (tidak dipakai) dan diganti/diperbaiki. Sebab keenam soal ini meragukan siswa dalam memberikan jawaban karena cakupan soal tidak berhubungan dengan materi pelajaran, soal terlalu luas pembahasannya, dan soal yang belum pernah dijelaskan guru pada materi wawasan musik tradisional Indonesia tersebut.

D. Simpulan

Pelajaran seni budaya (musik) juga diberikan sebagai pelajaran wajib kategori pengetahuan umum di SMK Negeri 2 Pariaman, seperti yang diatur dalam Kurikulum 2013. Pembelajaran seni budaya (musik) dimaksud saat penelitian juga diberikan kepada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di sekolah ini. SMK Negeri 2 Pariman memiliki salah kebijakan yang dapat dilaksanakan oleh guru sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran, yaitu mengadakan kegiatan pembuatan dan pelaporan analisis soal buatan guru, di mana soal itu pernah diujikan khususnya dalam ujian akhir semester di sekolah tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam masalah ini, karena ingin mengetahui bagaimana kegiatan dan hasil analisis butir soal seni budaya buatan guru yang dapat dilakukan setelah ujian semester dan dilaporkan ke sekolah di awal semester.

Hasil analisis soal seni budaya (musik) pada pokok bahasan Wawasan Musik Tradisional Indonesia yang dibuat oleh guru Mata Pelajaran sebanyak 25 butir dan telah diujikan dalam ujian akhir semester ganjil tahun 2018/2019 menunjukkan hasil analisis bahwa untuk kategori soal mudah dan sedang, dapat dipakai guru sebagai soal ujian, karena materinya sesuai dengan pelajaran yang diterangkan guru dan soal itu termasuk

soal terukur. Ada 19 soal dalam kategori sedang dan mudah yang terukur, yang diketahui setelah memeriksa hasil jawaban siswa yang benar dan merekapitulasinya. Sementara untuk soal yang cakupan soalnya tidak berhubungan dengan materi pelajaran, soal terlalu luas pembahasannya, dan soal yang belum pernah dijelaskan guru pada materi wawasan musik tradisional Indonesia tersebut, dianggap soal dalam kategori sulit dan meragukan. Ada 6 butir soal dalam kategori ini, yang mana menurut pemahaman guru, soal ini harus digugurkan dan diganti/diperbaiki dengan soal yang lebih sesuai tentunya.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran..* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwitika, Reza Febri (2014). *Model Evaluasi pada Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Padang*. Padang: Skripsi Jurusan Sndratasik FBS UNP.
- Hadlirin (2017). *Analisis Butir Soal pada Latihan Soal Buku Pegangan Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII MTs Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Digital Library IAIN Sunan Kalijaga.
- Jaya, Fajri (2015). *Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar oleh Guru Seni Budaya Menurut Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kota Padang*. Skripsi Jurusan Sndratasik FBS UNP.
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes (Soal) dan Non-tes (Bukan Soal)*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset.
- Moeleong, Lexy. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, & Zainul (2001). *Penilaian Hasil belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safrina, Rien. (2002). *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: Maulana